

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Ny. T di bangsal Heliconia rsjd soedjarwadi Klaten selama 6 hari mulai 27 Mei 2021 sampai 02 Juni 2021. Berikut adalah kesimpulan penulis dalam studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Ny. T :

1. Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian perlu memperhatikan keyakinan dan cara melakukan pendekatan kepada klien dengan halusinasi, karena tidak semua klien halusinasi mau membina hubungan saling percaya. Pada saat dilakukan pengkajian diperoleh data subyektif yaitu klien mengalami halusinasi pendengaran. Klien mengatakan mendengar suara-suara tidak nyata yang mengajaknya berbicara dan tertawa, muncul saat sore dan malam hari, oleh klien ditanggapi, saat mendengar suara tidak nyata klien membalasnya dan tertawa, muncul ketika sedang sendiri. Pasien mengatakan saat mendengar suara-suara terkadang jengkel dan mengamuk membanting piring dan gelas di bangsal.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah di lakukan pengkajian pada klien didapatkan masalah keperawatan : Gangguan persepsi sensori halusinasi, isolasi sosial dan resiko perilaku kekerasan.

3. Perencanaan Keperawatan

Rencana keperawatan yang di lakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakuan dengan kriteria hasil : klien dapat mengenal halusinasi (isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi). Kriteria kedua klien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu selama 6 hari. Pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai dengan strategi pelaksanaan 4. Pasien mampu mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan

menghardik. Kemudian pasien mampu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, serta melakukan kegiatan harian untuk mengalihkan halusinasi.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6 hari dengan tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap serta melakukan kegiatan harian yaitu menyapu dan mencuci piring.

Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan selama 6 hari didapatkan bahwa terdapat peningkatan pada pasien yaitu pasien dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang telah diajarkan yaitu cara mengontrol halusinasi dengan menghardik, bercakap-cakap, minum obat dengan 6 benar dan melakukan kegiatan yang dilakukan 1 kali sehari setiap satu kegiatan. Pasien mengatakan suara-suara tidak nyata sudah jarang muncul setelah pasien melakukan bercakap-cakap dan menghardik. Pasien mengatakan sekarang lebih tenang dan emosi pasien stabil. Hal ini terjadi karena berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh klien dapat mengalihkan perhatian dari halusinasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Ny. T di bangsal Heliconia Rsjd Seodjarwadi Klaten, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Rumah Sakit

Rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan seperti melaksanakan terapi seperti tindakan SP, Farmakologi, TAK, rehabilitasi serta selalu meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pada persiapan dengan masalah keperawatan Halusinasi Pendengaran.

2. Perawat

Perawat agar dapat meningkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan holistik pada pasien dengan halusinasi pendengaran

3. Keluarga

Keluarga dapat memberikan dukungan kepada pasien dalam mempercepat proses penyembuhan kepada pasien

4. Pasien

Partisipan dapat mengikuti program terapi yang dianjurkan oleh perawat untuk proses penyembuhan setelah mengikuti kegiatan Strategi Pelaksanaan yang telah diberikan. Selain itu, partisipan dapat menerapkan teknik pengalihan dengan cara dzikir, agar dapat mengalihkan halusinasi pendengaran yang dialami sehingga partisipan merasakan ketentraman jiwa.